



## JURNAL ILMU HUKUM, HUMANIORA DAN POLITIK (JIHHP)

<https://dinastirev.org/JIHHP>

[dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jihhp>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

E-ISSN: 2747-1993 | P-ISSN: 2747-2000

# Implementasi Pengalokasian Dana Desa pada Program Pencegahan Stunting di Desa Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Muhammad Muchid<sup>1</sup>, Trisni Utami<sup>2</sup>, Siti Zunariyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, [muhammadmuchid76@gmail.com](mailto:muhammadmuchid76@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, [trisniutami@staff.uns.ac.id](mailto:trisniutami@staff.uns.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, [zunariyah@staff.uns.ac.id](mailto:zunariyah@staff.uns.ac.id)

Corresponding Author: [muhammadmuchid76@gmail.com](mailto:muhammadmuchid76@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to describe the implementation of village fund allocation in the stunting prevention program in Kabalan Village, Kanor District, Bojonegoro Regency. The study employs a qualitative design with a descriptive approach conducted in Kabalan Village, Kanor District, Bojonegoro Regency. Data utilized includes primary and secondary data obtained from various sources. Primary data comprises facts, information, documents, as well as perspectives and expectations from institutions, organizations, and individuals directly or indirectly involved in the research context. Informants were selected using purposive sampling and snowball techniques to ensure involvement of those who understand and are engaged in the researched issue. Data collection methods encompassed observation, interviews, and documentary studies. Data analysis involved collecting, inventorying, and classifying data to separate relevant from irrelevant information. The analysis results were used to formulate conclusions based on the research questions, presented in a comprehensive research report. The findings of the research indicate that the stunting prevention program in Kabalan Village, Kanor District, Bojonegoro Regency, is a progressive step aimed at improving the quality of life for children by addressing stunting, a chronic nutritional condition affecting physical growth and development. This initiative reflects a strong collaboration between local government and the community to tackle longstanding nutritional challenges in the village. The success of the program has proven effective in responding to local health needs and providing impactful solutions.*

**Keywords:** *Implementation, Village Fund, Prevention, Stunting*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengalokasian dana desa dalam program pencegahan stunting di Desa Kabalan, Kecamatan Kanor, Kabupaten

Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di Desa Kabalan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. Data yang digunakan mencakup data primer dan sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data utama meliputi fakta, informasi, dokumen, serta pandangan dan harapan dari institusi, organisasi, dan individu yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam situasi penelitian. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan snowball, memastikan keterlibatan mereka yang memahami dan terlibat dalam masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, menginventarisasi, dan mengklasifikasikan data untuk memisahkan yang relevan dari yang tidak relevan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian, yang akan dipresentasikan dalam laporan penelitian yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pencegahan stunting di Desa Kabalan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, adalah langkah progresif yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan mengatasi masalah stunting, yang merupakan kondisi gizi kronis yang mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan anak-anak. Inisiatif ini mencerminkan kolaborasi yang kuat antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk menanggulangi tantangan gizi yang telah lama menjadi permasalahan di desa tersebut. Keberhasilan program ini telah terbukti efektif dalam menanggapi kebutuhan kesehatan lokal dan memberikan solusi yang memberikan dampak positif.

**Kata Kunci:** Implementasi, Dana Desa, Pencegahan, Stunting

## PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kurangnya asupan gizi selama periode emas pertumbuhan. Kondisi ini dimulai sejak anak masih dalam kandungan hingga usia dua tahun, menyebabkan tinggi badan anak menjadi lebih pendek dari standar usianya (Prihatini & Subanda, 2020). Stunting terjadi pada anak usia 0-59 bulan yang memiliki tinggi badan di bawah rata-rata  $-2SD$  (stunting sedang dan berat) dan  $-3SD$  (stunting kronis), diukur menggunakan standar deviasi median pertumbuhan anak balita yang ditetapkan oleh WHO (Lestari, 2020).

Masalah gizi yang tidak memadai merupakan salah satu penyebab utama tingginya prevalensi stunting di Indonesia. Pola makan yang tidak seimbang dan kekurangan nutrisi penting seperti protein, energi, zat besi, dan vitamin A dapat menghambat pertumbuhan anak, menyebabkan stunting (Norsanti, 2021). Selain itu, faktor ekonomi juga berperan penting. Keluarga berpendapatan rendah sering kali sulit mendapatkan makanan bergizi yang memadai karena harganya yang relatif tinggi, terutama produk hewani dan sumber protein lainnya. Upaya untuk mengatasi stunting memerlukan pendekatan komprehensif, termasuk pendidikan gizi, peningkatan akses terhadap makanan bergizi melalui program bantuan makanan, serta kebijakan ekonomi yang mendukung peningkatan pendapatan keluarga. Selain masalah gizi, faktor-faktor seperti sanitasi yang buruk, keterbatasan akses air bersih, dan praktik perawatan anak yang tidak optimal juga berkontribusi pada tingginya tingkat stunting. Infeksi penyakit, terutama infeksi saluran pernapasan dan diare, juga dapat menghambat pertumbuhan anak (Nugroho et al., 2021).

Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan lebih pendek dibandingkan anak seusianya, dan kondisi ini meningkatkan risiko penyakit. Anak yang stunting lebih rentan mengidap penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular saat dewasa (Kementerian Kesehatan, 2018). Stunting menjadi masalah gizi global, dengan angka kejadian mencapai 22% pada tahun 2020 atau sekitar 149,2 juta anak (Kementerian Kesehatan, 2018). Menurut laporan WHO yang dikutip oleh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Prevalensi stunting di Indonesia sebesar 30,8%, menjadikan

Indonesia negara ketiga tertinggi di Asia Tenggara setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%). Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa selama 2019-2021, stunting menjadi prevalensi tertinggi dibandingkan masalah gizi lainnya seperti wasting, underweight, dan overweight (Kementerian Kesehatan, 2018). Pencegahan stunting merupakan tantangan serius bagi pembangunan kesejahteraan di Indonesia. Stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak jangka panjang pada perkembangan intelektual dan kesehatan secara keseluruhan. Pemerintah telah mengimplementasikan Dana Desa untuk memperkuat pembangunan di tingkat desa, termasuk program pencegahan stunting.

Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan penurunan tingkat stunting nasional sebesar 1,6% per tahun, dari 27,7% pada 2019 menjadi 24,4% pada 2021. Sebagian besar provinsi menunjukkan penurunan, dengan hanya lima provinsi yang mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa daerah telah menurunkan prevalensi stunting di bawah 20%, meskipun target RPJMN 2024 sebesar 14% belum tercapai. Langkah selanjutnya adalah menurunkan tingkat stunting hingga mencapai kategori rendah atau di bawah 2,5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). (Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, 2021) dengan target interim sebesar 14% pada 2024, diukur pada anak-anak di bawah 5 tahun. Peran multisektoral harus dilibatkan untuk mencapai tujuan ini, dan sinkronisasi program di semua tingkatan harus dijaga

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah dengan tantangan serius dalam penanggulangan stunting. Mayoritas penduduknya adalah petani dengan pendapatan rendah, yang sering kali kesulitan mengakses sumber daya ekonomi dan pangan yang memadai. Selain itu, sanitasi di Bojonegoro perlu diperbaiki, dengan akses terbatas terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai, meningkatkan risiko penyakit menular yang dapat menghambat pertumbuhan anak (Arieska, 2022). Desa Kabalan, yang berada di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, menunjukkan komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, terutama di bidang kesehatan dengan fokus pada pencegahan stunting. Stunting, kondisi gagal pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis selama masa pertumbuhan, menjadi perhatian utama desa ini. Pada tahun 2019, Desa Kabalan melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan kesehatan yang sejalan dengan inisiatif di desa-desa lain di Indonesia. Kegiatan utamanya meliputi penyediaan layanan kesehatan yang komprehensif untuk ibu hamil, bayi, dan balita, termasuk pemeriksaan rutin, imunisasi, dan konseling gizi untuk memastikan asupan gizi yang memadai. Selain itu, infrastruktur sanitasi air diperbaiki dan dikembangkan untuk memastikan akses masyarakat terhadap air bersih yang aman dan terjangkau. Desa juga melakukan renovasi dan perbaikan rumah tidak layak huni untuk meningkatkan kondisi hunian masyarakat. Pengembangan atau perbaikan infrastruktur saluran air bersih dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih yang layak. Remaja diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, termasuk pentingnya program keluarga berencana (KB) untuk mengontrol pertumbuhan populasi. Program pencegahan stunting, yang telah aktif dilaksanakan sejak tahun 2016, melibatkan kader posyandu di Desa Kabalan serta dukungan dari puskesmas. Kegiatannya mencakup penyuluhan khusus untuk ibu hamil, pemberian makanan tambahan untuk memastikan asupan gizi yang cukup, serta penyuluhan kepada remaja mengenai obesitas dan langkah-langkah pencegahan stunting.

Menurut (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019, 2018), salah satu fokus utama adalah mempercepat pencegahan stunting di desa-desa. Keterlibatan aktif desa dalam program pencegahan stunting sangat penting karena desa memiliki kewenangan besar dalam mengalokasikan anggaran untuk program tersebut. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dan peran aktif pemerintah desa menjadi kunci

keberhasilan upaya ini, yang secara langsung berdampak pada penanggulangan kemiskinan. Untuk memfasilitasi kegiatan pencegahan stunting sebagai bagian dari pembangunan desa yang diprioritaskan untuk didanai melalui anggaran desa, terutama Dana Desa, diperlukan koordinasi dan pengelolaan yang baik dari pihak pemerintah desa. Hal ini akan memastikan bahwa dana yang dialokasikan digunakan secara efektif dan efisien untuk program-program yang berdampak signifikan bagi kesejahteraan masyarakat desa (Halim, 2022). Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, termasuk remaja, tentang pentingnya gizi seimbang dan upaya pencegahan stunting. Dengan cara ini, Desa Kabalan berharap dapat menciptakan perubahan positif dalam kesehatan dan kesejahteraan masyarakatnya, serta memastikan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Tujuan dari program pencegahan stunting adalah memberikan pedoman bagi pemangku kepentingan di desa agar mereka dapat mengimplementasikan upaya ini dengan lebih efektif (Pua et al., 2021).

Keberhasilan program diukur dari kemampuannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai rencana dan menghasilkan dampak yang diinginkan (Lela et al., 2023). Observasi awal menunjukkan beberapa indikasi belum optimalnya efektivitas program pencegahan stunting di Desa Kabalan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, seperti keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung program, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya penanganan awal stunting, serta kurangnya pendampingan dan pemantauan dari instansi pemerintah. Data kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi stunting di wilayah ini belum mencapai target nasional, yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi implementasi program (Kementerian Kesehatan, 2018). Dana Desa dianggap sebagai instrumen kunci dalam mendukung pembangunan di tingkat desa. Namun, efektivitas Dana Desa dalam mencapai tujuan pencegahan stunting perlu dievaluasi dengan mempertimbangkan dinamika relasi kuasa yang muncul dalam pelaksanaannya (Handayani & Arianto, 2022). Faktor-faktor seperti partisipasi masyarakat, kebijakan lokal, kapasitas institusi, dan transparansi pengelolaan Dana Desa menjadi fokus penelitian (Sonbay et al., 2023).

Penelitian pertama oleh (Pramaya, 2022) mengevaluasi efektivitas pengalokasian dana Desa Terpadu di Kabupaten Lamongan dalam menurunkan stunting. Hasilnya menunjukkan bahwa dana tersebut telah meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan gizi, penyediaan makanan bergizi, pendidikan gizi kepada ibu hamil dan balita, serta pemantauan pertumbuhan anak. Selain itu, dana juga digunakan untuk membangun fasilitas kesehatan dan memperkuat peran posyandu. Penelitian kedua oleh (Wulandari, 2021) bahwa dana tersebut telah meningkatkan kualitas gizi masyarakat dan menurunkan angka stunting dengan membangun kebun pangan, memperkuat program pemberdayaan masyarakat, serta memberikan pelatihan dan penyuluhan gizi kepada ibu hamil dan balita. Penelitian ketiga oleh (S. Istiqomah, 2015) mengevaluasi efektivitas penggunaan dana Desa di Bojonegoro. Dengan analisis statistik, ditemukan hubungan positif antara alokasi dana dan penurunan stunting. Desa-desa yang mengalokasikan dana lebih tinggi untuk program gizi dan pelayanan kesehatan mengalami penurunan prevalensi stunting yang lebih signifikan. Ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa pengalokasian dana Desa Terpadu secara efektif dapat meningkatkan upaya penurunan stunting di berbagai wilayah, meskipun masing-masing penelitian memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda.

Penelitian ini difokuskan pada Desa Kabalan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, sebagai studi kasus untuk menganalisis dinamika relasi kuasa dalam implementasi Dana Desa untuk pencegahan stunting. Kabupaten Bojonegoro dipilih karena menghadapi tantangan khusus terkait stunting dan menjadi wilayah yang relevan untuk memahami lebih dalam implementasi kebijakan ini. Keberhasilan dalam mencapai tujuan program diukur melalui efektivitas, yang mencakup penggunaan sumber daya, fasilitas, target yang tepat, serta peralatan yang mendukung. Pandangan bahwa stunting hanya terjadi

pada anak-anak dari keluarga miskin perlu diluruskan, karena stunting dapat terjadi pada anak-anak baik dari keluarga di perkotaan maupun di pedesaan. Pemerintah Desa Padasari telah menginisiasi berbagai program dan aktivitas untuk mencegah stunting, termasuk pelatihan bagi petugas kesehatan dan kader posyandu agar mereka mampu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang upaya pencegahan stunting.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengalokasian dana desa dalam program pencegahan stunting di Desa Kabalan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. Dengan fokus pada bagaimana dana desa dialokasikan dan digunakan, penelitian ini mengkaji langkah-langkah konkret yang diambil oleh pemerintah desa dalam upaya menurunkan angka stunting. Penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas dan dampak dari alokasi dana tersebut terhadap peningkatan kualitas gizi, penyediaan makanan bergizi, layanan kesehatan, serta pendidikan gizi kepada ibu hamil dan balita di Desa Kabalan. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik dan hasil dari implementasi program pencegahan stunting di desa tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode deskriptif dan dilakukan di Desa Kabalan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. Jenis data yang digunakan mencakup data primer dan sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data utama dalam penelitian ini, baik primer maupun sekunder, berupa fakta, informasi, dokumen, serta opini atau pandangan dan harapan yang diperoleh dari institusi, organisasi, dan individu yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam situasi yang diteliti. Informan dipilih berdasarkan teknik purposive sampling dan snowball, hanya melibatkan mereka yang benar-benar mengerti, memahami, dan terlibat dalam masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan penting. Pertama, data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diinventarisasi untuk memastikan semua informasi yang relevan tersedia. Kedua, data yang telah dikumpulkan akan diklarifikasi dan diklasifikasikan dengan memisahkan data yang tidak relevan sehingga hanya data yang penting dan relevan yang dianalisis lebih lanjut. Terakhir, kesimpulan akan diambil berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan hasil analisis ini akan disusun serta ditulis dalam laporan penelitian yang komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pencegahan stunting di Desa Kabalan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan mengatasi masalah stunting, kondisi gizi kronis yang mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan anak-anak. Program ini merupakan hasil dari kerja sama aktif antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam menangani tantangan kesehatan yang persisten di Desa Kabalan. Pernyataan dari Bapak Ferdiati, Sekretaris Desa Kabalan, menegaskan bahwa partisipasi masyarakat sangat aktif dalam berbagai kegiatan seperti penyuluhan gizi, kampanye, dan pengelolaan dana desa. Pemerintah desa mendukung partisipasi ini dengan menyelenggarakan pertemuan, menyediakan sarana komunikasi, dan mengakomodasi masukan dari masyarakat untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Dalam wawancara tersebut, Ferdiati juga menjelaskan bahwa Desa Kabalan telah merancang sistem yang terstruktur untuk mengalokasikan dana desa guna mendukung upaya penurunan stunting. Langkah pertama mereka adalah melakukan survei rutin untuk mengidentifikasi anak-anak yang berisiko stunting. Selanjutnya, dana desa digunakan untuk menyediakan program gizi yang meliputi suplemen makanan, pendampingan gizi untuk ibu hamil dan balita, serta penyuluhan mengenai pola makan sehat. Selain itu, dana juga

dialokasikan untuk membangun fasilitas sanitasi yang memadai guna meningkatkan kebersihan lingkungan, serta mendukung pertanian organik untuk diversifikasi pilihan pangan yang bergizi. Pendekatan holistik ini mencerminkan komitmen yang kuat dalam menangani stunting dengan mengintegrasikan berbagai aspek, dari nutrisi hingga sanitasi lingkungan, untuk mencapai tujuan penurunan angka stunting di Desa Kabalan.

Program pencegahan stunting di Desa Kabalan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, menunjukkan pemahaman yang mendalam akan akar penyebab stunting dengan mengutamakan pembangunan fasilitas sanitasi dan mendukung pertanian organik. Hal ini mencerminkan komitmen Desa Kabalan untuk merancang perubahan struktural yang berdampak positif pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan, bukan sekadar menangani dampak stunting tetapi juga mencegahnya melalui peningkatan kondisi lingkungan dan ketersediaan pangan yang bergizi. Pendekatan ini merupakan bukti nyata dari upaya holistik dan berkelanjutan dalam menangani masalah stunting di tingkat lokal.

Dalam wawancara, Ferdiati sebagai Sekretaris Desa Kabalan menjelaskan pentingnya peran perangkat desa dalam manajemen dana desa untuk mengurangi angka stunting. Mereka bertanggung jawab untuk mengelola alokasi dana dengan transparansi dan tanggung jawab, memastikan bahwa setiap pengeluaran terkait program penurunan stunting direncanakan dengan teliti sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perangkat desa juga berperan dalam mengoordinasikan kegiatan terkait penanganan stunting serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas program yang diimplementasikan. Selanjutnya, peran Ibu Istianatin, bidan desa, juga mencerminkan kontribusi penting dalam pengelolaan dana desa untuk program pencegahan stunting. Ia bertanggung jawab atas pemantauan pertumbuhan anak-anak, pemberian intervensi gizi, dan edukasi kepada ibu hamil dan balita. Dengan bekerja bersama tim medis dan masyarakat, ia memastikan bahwa dana desa dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Desa Kabalan. Kerja sama antara perangkat desa, pihak terkait, dan masyarakat menjadi kunci sukses dalam implementasi program ini, dengan rapat koordinasi dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait untuk mencapai tujuan bersama.

Kolaborasi yang solid antara perangkat desa, pihak terkait, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam program penurunan stunting (Anggreani et al., 2021). Dengan rapat koordinasi dan pertemuan bersama, semua pihak dapat berkomunikasi dan berkoordinasi dengan efektif dan efisien. Melibatkan ibu-ibu hamil dan balita serta mendapatkan dukungan dari relawan lokal, program tersebut dapat diimplementasikan dengan fokus yang lebih terarah dan memberikan dampak yang nyata pada peningkatan kondisi gizi masyarakat di Desa Kabalan. Menyikapi hal tersebut, Marina Agustina, seorang warga Desa Kabalan, menambahkan bahwa partisipasi masyarakat sangat aktif dalam program penurunan stunting. Masyarakat secara proaktif mengikuti kegiatan penyuluhan gizi dan turut serta dalam kampanye yang diadakan. Mereka menyadari pentingnya program ini bagi masa depan anak-anak mereka dan berkomitmen sepenuhnya untuk memberikan dukungan. Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting cukup tinggi, menunjukkan kesadaran dan dukungan yang kuat terhadap upaya tersebut. Dengan mengikuti secara aktif kegiatan penyuluhan gizi dan berpartisipasi dalam kampanye, masyarakat menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya gizi yang seimbang bagi pertumbuhan anak-anak. Dukungan ini menegaskan bahwa masyarakat menganggap program ini sangat penting untuk kesejahteraan anak-anak mereka (D. W. N. Istiqomah, 2024). Selain itu, Bapak Ferdiati, selaku Sekretaris Desa Kabalan, menjelaskan bahwa dana desa telah dialokasikan untuk sejumlah program dan kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi stunting. Ini termasuk distribusi makanan tambahan untuk balita, pelatihan kader gizi, kampanye penyuluhan gizi, pemeriksaan kesehatan rutin, serta pengembangan fasilitas kesehatan yang mendukung. Pendekatan ini menunjukkan komprehensifnya upaya Desa Kabalan dalam mengatasi masalah gizi buruk, dengan fokus

pada pencegahan dan penanganan yang terintegrasi. Istianatin, bidan desa, menambahkan bahwa dana desa menjadi sokongan bagi berbagai program seperti penyuluhan gizi bagi ibu hamil dan balita, distribusi makanan tambahan, pelatihan kader gizi, pemeriksaan kesehatan rutin, serta penyediaan posyandu dan sarana kesehatan lainnya. Hal ini mencerminkan pendekatan menyeluruh dalam upaya menangani stunting di Desa Kabalan, menunjukkan kesungguhan mereka dalam meningkatkan kesehatan anak-anak secara menyeluruh. Dengan demikian, kolaborasi yang erat antara perangkat desa, pihak terkait, dan masyarakat serta penggunaan dana desa yang efektif untuk berbagai program penanganan stunting merupakan fondasi utama dalam menghadapi tantangan gizi buruk di Desa Kabalan. Berikut adalah tabel yang menjelaskan implementasi pengalokasian dana desa pada program pencegahan stunting di Desa Kabalan:

**Tabel 1 Implementasi Pengalokasian Dana Desa Pada Program Pencegahan Stunting**

No	Aspek	Keterangan
1	Partisipasi Masyarakat	Partisipasi masyarakat dalam program pencegahan stunting sangat aktif dan beragam.
2	Peran bidan desa	Meliputi pemantauan pertumbuhan anak-anak, memberikan intervensi gizi, dan edukasi kepada ibu hamil dan balita.
3	Dukungan Masyarakat	Membangun pemahaman tentang stunting dan upaya untuk mengatasinya.
4	Kegiatan / Program	Penyuluhan gizi, distribusi makanan tambahan, pelatihan kader gizi, pemeriksaan kesehatan rutin, serta pengadaan fasilitas kesehatan.

Tabel ini merangkum berbagai aspek penting dalam implementasi program pencegahan stunting di Desa Kabalan, menunjukkan fokus pada partisipasi masyarakat, peran bidan desa, dukungan komunitas, dan berbagai kegiatan serta program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kondisi gizi dan kesehatan anak-anak di desa tersebut.

Implementasi Pengalokasian Dana Desa pada Program Pencegahan Stunting di Desa Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2023 menunjukkan kemajuan yang signifikan. Indonesia berhasil mencatat perkembangan dalam percepatan penurunan stunting secara nasional melalui langkah-langkah strategis yang diterapkan oleh pemerintah bersama berbagai mitra. Salah satu langkah utama adalah peningkatan program pemberian makanan tambahan berkualitas bagi anak-anak di daerah yang berisiko tinggi stunting, dengan fokus pada kualitas gizi yang esensial bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Meirza & Bawono, 2023). Selain itu, pemberdayaan masyarakat menjadi faktor kunci, di mana pemerintah melibatkan keluarga, komunitas, dan tokoh-tokoh lokal untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pola makan seimbang dan gizi yang mencukupi (Phitra et al., 2023). Kampanye edukasi gizi di sekolah-sekolah juga diperkuat untuk meningkatkan kesadaran sejak dini mengenai pola makan yang sehat (Satriawan, 2018).

Pada tahun 2023, upaya pemantauan dan evaluasi yang lebih ketat memastikan efektivitas langkah-langkah yang diambil, memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan strategi sesuai dengan kebutuhan lokal. Jawa Timur mencatat kemajuan signifikan dalam menurunkan tingkat stunting dengan menerapkan berbagai program kesehatan dan gizi, termasuk pemberian suplemen gizi kepada anak-anak berisiko stunting (Agustina & Sutrisno, 2019). Pendekatan komprehensif yang melibatkan sektor kesehatan, pendidikan, dan masyarakat mendukung langkah-langkah ini. Peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan dan edukasi gizi menjadi faktor kunci, memastikan setiap anak mendapatkan perawatan dan pengetahuan yang diperlukan untuk tumbuh sehat (Permatasari, 2021). Kerjasama dengan sektor swasta dan lembaga non-pemerintah juga berkontribusi dalam percepatan penurunan stunting di Jawa Timur (Suhartono & Mustofa, 2019).

Desa Kabalan di Kecamatan Kanor mencatat kemajuan signifikan dalam usaha percepatan penurunan stunting. Pemerintah desa dan instansi kesehatan lokal merancang dan melaksanakan program gizi terfokus, termasuk pemberian makanan tambahan berkualitas tinggi dan pemantauan kesehatan anak secara teratur. Kampanye edukasi gizi intensif dilakukan di masyarakat, melibatkan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola makan seimbang dan gizi yang memadai (Imaduddin et al., 2022). Keterlibatan aktif masyarakat dan kemitraan dengan sektor swasta menjadi pendorong utama keberhasilan proyek ini (Ratnanto, 2019). Program pelatihan dan workshop tentang peran penting gizi memperkuat pemahaman masyarakat terhadap upaya penurunan stunting (Oktavia et al., 2020). Kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga kesehatan, dan sektor swasta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak dengan gizi optimal di Desa Kabalan, Kecamatan Kanor, menjadi contoh implementasi yang berhasil untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak dalam komunitas.

## KESIMPULAN

Program pencegahan stunting di Desa Kabalan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, adalah langkah progresif yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan mengatasi masalah stunting, yang merupakan kondisi gizi kronis yang mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan anak-anak. Inisiatif ini mencerminkan kolaborasi yang kuat antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk menanggulangi tantangan gizi yang telah lama menjadi permasalahan di desa tersebut. Keberhasilan program ini telah terbukti efektif dalam menanggapi kebutuhan kesehatan lokal dan memberikan solusi yang memberikan dampak positif.

## REFERENSI

- Agustina, P., & Sutrisno, S. (2019). Efektifitas Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan Di Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro. *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.56071/jemes.v2i2.278>
- Anggreani, R. D., Margawati, A., & Nurjazuli, N. (2021). Evaluasi Penanganan Stunting Melalui Dana Desa Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Sistemik Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i2.571>
- Arieska, R. (2022). Edukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang Menopause Pada Kelompok Ibu PKK Di BTN Pagesangan Kecamatan Mataram. *COVIT (Community Service of Tambusai)*, 2(2), 344–350. <https://doi.org/10.31004/covit.v2i2.11800>
- Halim, A. Y. (2022). *Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Melalui Aksi Konvergensi Di Kabupaten Gowa* [Masters, Universitas Hasanuddin]. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14201/>
- Handayani, B., & Arianto, B. (2022). Strategi Pencegahan Stunting Berbasis Tata Kelola Dana Desa. *Jurnal DIALOGIKA: Manajemen Dan Administrasi*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v3i2.7544>
- Imaduddin, A. K., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2022). Analisis Akuntabilitas, Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Pemerataan Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Pucangarum Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro). *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(05). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/17866>
- Istiqomah, D. W. N. (2024). *Efektivitas Pengalokasian Dana Desa Terhadap Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Tlogoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro* [Thesis, UNS (Sebelas Maret University)]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/112079/Efektivitas-Pengalokasian-Dana-Desa-Terhadap-Program-Percepatan-Penurunan-Stunting-di-Desa-Tlogoagung-Kecamatan-Baureno-Kabupaten-Bojonegoro>

- Istiqomah, S. (2015). *Efektivitas Kinerja Badan Permusyawaratan Desa Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Ringintunggal Kec. Gayam Kab. Bojonegoro Tahun 2013)* [PhD Thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA]. <https://repository.unair.ac.id/17590/>
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018* [Book]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lela, N., Haeruddin, H., & Amelia, A. R. (2023). Hubungan Penggunaan Dana Desa dengan Penurunan Kasus Stunting di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. *Journal of Muslim Community Health*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i4.1421>
- Lestari, T. R. P. (2020). Pencapaian Status Kesehatan Ibu Dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu Dan Anak. *Kajian*, 25(1), 75–89.
- Meirza, A. K., & Bawono, A. D. B. (2023). Pengaruh PADES, Alokasi Dana Desa, Dana Desa dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Stunting (Studi Kasus Desa di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3393–3405.
- Norsanti, N. (2021). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10–21.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Oktavia, L., Khairiyah, F., & Ilman, M. A. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 97–110.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019, Pub. L. No. 16 (2018).
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, Pub. L. No. 72 (2021).
- Permatasari, I. (2021). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Desa Di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro)* [Undergraduate, UPN Veteran Jatim]. <https://doi.org/10/4.pdf>
- Phitra, F. A., Lipoeto, N. I., & Yetti, H. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan dan Penurunan Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Merangin Tahun 2022. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 12(3). <https://core.ac.uk/download/pdf/590005235.pdf>
- Pramaya, K. (2022). *Efektivitas Dan Pengaruh Penyerapan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya* [PhD Thesis, UPT PERPUSTAKAAN]. <http://repositori.utu.ac.id/id/eprint/101/1/BAB%201-V.pdf>
- Prihatini, D., & Subanda, I. N. (2020). Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Pencegahan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i2.353>
- Pua, A., Maramis, F. R. R., & Tucunan, A. A. T. (2021). Pemanfaatan Dana Desa Untuk Kesehatan Di Desa Pimpi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow

- Utara. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(8), Article 8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/36857>
- Ratnanto, M. (2019). *Analisis Akuntabilitas, Transparansi Dan Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Pada Desa Plesungan di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro)* [Undergraduate, STIESIA SURABAYA]. <https://repository.stiesia.ac.id/>
- Satriawan, E. (2018). Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2018-2024. *Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)*.
- Sonbay, Y. Y., Manehat, B. Y., Moi, M. O. V., Lian, Y. P., Nay, Y. A., Pah, V. C., & Dawu, L. M. T. (2023). Pengelolaan Dana Desa Dalam Mengatasi Stunting Di Desa Pollo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12546–12552. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.23333>
- Suhartono, E., & Mustofa, M. (2019). Efektifitas Penyaluran Alokasi Dana Desa Pada Empat Desa Di Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 1(2), 131–144. <https://doi.org/10.24076/JSPG.2019v1i2.183>
- Wulandari, R. M. D. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Karangduwur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5228–5234. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1806>